
Pendampingan Kegiatan Posyandu di Desa Bandarkedungmulyo dalam Meningkatkan Persentase Kesehatan Serta Memberikan Sarana Pencegahan Penularan Covid-19

Mohammad Saat Ibnu Waqfin^{1*}, Aimmatul Fitriyah², Kholidatuzzuhriyah³, Anton Muhibuddin⁴

^{1,3} Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Habsullah

² Ekonomi Syariah, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

⁴ Patologi Tumbuhan, Universitas Brawijaya

*Email: ibnusaat@unwaha.ac.id

ABSTRACT

National development in the health sector through posyandu is the development of human resources for the purpose of optimizing the degree of public health as measured by the Maternal Mortality Rate (MMR) per 100,000 live births and the Infant Mortality Rate (IMR) per 1000 live births which are also components of the Human Development Index (HDI). . The goal of posyandu is to reduce the Maternal Mortality Rate (MMR) and the Infant Mortality Rate (IMR) in Indonesia through community empowerment efforts. The targets of the posyandu are all babies, toddlers, pregnant women, breastfeeding mothers, post-partum mothers as well as women at fertile age (WUS) and fertile age couples (PUS). Posyandu activities consist of maternal and child health (KIA), family planning (KB), immunization, improved nutrition, prevention and overcoming diarrhea. Posyandu has a human development linkage, this linkage can be seen from the efforts to reduce MMR and IMR in Indonesia, while in Indonesia MMR and IMR are still very high, this is due to the failure to achieve the 2015 MDG'S target to overcome this problem, it is necessary to revitalize posyandu and implement good management at posyandu so that provide a solution to the AKI and AKB problems. The goal of posyandu to reduce MMR and IMR is to increase life expectancy in Indonesia. If the life expectancy of humans in Indonesia increases it means that the quality of human life will be better so that it can improve the quality of human development from sharing sides nationally in Indonesia.

Keywords: Posyandu; Prevensi of Transmission.

ABSTRAK

Pembangunan Nasional dalam bidang kesehatan melalui posyandu adalah pembangunan sumber daya manusia untuk tujuan optimasi derajat kesehatan masyarakat yang diukur Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup yang juga komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tujuan posyandu adalah penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Sasaran dari posyandu ialah seluruh masyarakat bayi, balita, ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas serta Wanita Usia Subur (WUS) dan Pasangan Usia Subur (PUS). Kegiatan posyandu terdiri dari kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Imunisasi, perbaikan gizi, pencegahan dan penanggulangan diare. Posyandu memiliki keterkaitan pembangunan manusia, keterkaitan tersebut dapat dilihat dari upaya penurunan AKI dan AKB di Indonesia sedangkan di Indonesia AKI dan AKB masih sangat tinggi hal tersebut dikarenakan kegagalan mencapai target MDG'S 2015 untuk mengatasi persoalan tersebut diperlukan revitalisasi posyandu dan penerapan manajemen yang baik pada posyandu sehingga menimbulkan jalan keluar atas permasalahan AKI dan AKB tersebut. Tujuan posyandu untuk penurunan AKI dan AKB ialah untuk meningkatkan usia harapan hidup di Indonesia. Apabila usia harapan hidup manusia di Indonesia meningkatkan berarti kualitas hidup manusia menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas manusia pembangunan dari berbagi sisi secara Nasional di Indonesia.

Kata Kunci: Posyandu, Pencegahan Penularan.

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dan terpenting dari pembangunan nasional. Tujuan diselenggarakannya pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Nasirudin et al, 2021). Keberhasilan pembangunan kesehatan Indonesia tidak lepas dari partisipasi aktif dari masyarakat dan swasta, oleh karena itu menteri kesehatan menetapkan visi yaitu : “masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan”, dengan salah satu misi “ meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, melalui pemberdayaan masyarakat, termasuk swasta dan masyarakat madani”. Untuk mencapai visi dan misi tersebut diperlukan kegiatan yang dapat menciptakan partisipasi masyarakat dibidang kesehatan, adapun kegiatan yang dapat menciptakan partisipasi masyarakat dibidang kesehatan salah satunya berupa posyandu (Meishanti et al, 2021). Pentingnya pembangunan kesehatan, telah diakui oleh semua pihak. Hasil pengamatan pengalaman lapangan sampai peningkatan cakupan program semua membuktikan bahwa peran serta masyarakat sangat menentukan terhadap keberhasilan, kemandirian, dan kesinambungan pembangunan manusia (Widya et al, 2021).

Dalam kegiatan posyandu tidak lepas dari peran masyarakat dari peran serta masyarakat , petugas kesehatan serta sektor-sektor yang terkait dalam membantu keluhan-keluhan masyarakat dilingkungannya, oleh sebab itu diperlukan adanya kerjasama yang dinamis dan produktif yang melibatkan sektor yang terkait yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kemandirian posyandu (Anggraini et al, 2021);(Fadhli et al, 2021). Salah satu sumberdaya dan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan yaitu Pos Pelayanan Terpadu (posyandu) dibentuk oleh, dari dan untuk masyarakat itu sendiri (Dinihari et al, 2019).

METODE

Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada skema KKN-PPM berupa kegiatan Posyandu ini meliputi diskusi dan tanya jawab tentang perkembangan, pertumbuhan, serta permasalahan yang terjadi pada bayi dan balita. Diskusi dan tanya jawab tersebut dilakukan oleh ibu bidan yang bertugas dan berpengalaman dalam bidangnya. Kemudian pendataan, pendataan ini dilakukan oleh ibu-ibu kader dari ds. Kedungabus ds. Bandarkedungmulyo Jombang setelah menimbang bayi dan balita dan dari data tersebut dapat disimpulkan apakah bayi dan balita mengalami peningkatan atau penurunan berat badannya.

Kegiatan Posyandu Rajawali di ds. Kedungabus ds. Bandarkedungmulyo Jombang diselenggarakan mulai dari jam 08:00 WIB-11:00 WIB, kegiatan tersebut diawali dengan menimbang bayi dan balita serta pendataan berat badan bayi dan balita agar dapat diketahui dengan pasti apakah berat badan bayi dan balita mengalami peningkatan atau penurunan. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian Vitamin A, obat cacic serta imunisasi untuk bayi dan balita. Dan pemberian sarana pencegahan penularan Covid-19 berupa handsanitizer, masker, serta Vitamin C untuk meningkatkan daya tahan tubuh bayi dan balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemantauan pertumbuhan balita merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan secara dini. Kegiatan ini juga berperan dalam menunjang upaya perbaikan gizi. Penimbangan menjadi salah satu cara untuk mengetahui pertumbuhan balita yang perlu dilakukan setiap bulan. Hasil penimbangan yang dicatat di kartu menuju sehat balita ini menjadi salah satu sumber data yang digunakan dalam sistem pencatatan dan pelaporan puskesmas serta posyandu.

Apabila terjadi kesalahan pengukuran, informasi yang dihasilkan juga akan salah. Berdasarkan wawancara dengan ibu-ibu kader serta ibu bidan Dsn. Kedungabus Ds. Bandarkedungmulyo Jombang, data dari posyandu akan diperiksa lagi oleh pihak puskesmas, namun untuk saat ini hanya di tujukan pada bayi dan balita yang diduga mengalami gizi buruk. Akan tetapi jika laporan dari posyandu menyatakan bahwa bayi dan balita sehat, pihak puskesmas tidak akan memeriksa kembali, walaupun ada kemungkinan ternyata bayi dan balita yang dilaporkan sehat tersebut mengalami gizi buruk atau gizi kurang. Petugas puskesmas jarang melakukan pengecekan ulang karena keterbatasan waktu dan belum pernah melakukan uji presisi dan akurasi pada kader posyandu.

Kualitas data hasil penimbangan balita dapat diketahui dari presisi dan akurasi hasil penimbangan. Presisi adalah suatu derajat yang memberikan informasi sejauh mana pengukuran ulang dari variabel yang sama memberikan nilai yang sama. Akurasi adalah suatu derajat yang memberikan informasi sejauh mana pengukuran dekat dengan nilai sebenarnya. Presisi dan akurasi dalam pengukuran antropometri dapat

dipengaruhi oleh orang yang melakukan pengukuran, instrument yang digunakan dan subjek atau responden.

Peran kader yang begitu penting di posyandu dapat membantu peningkatan kualitas data. Informasi yang dihasilkan harus memiliki kualitas yang baik agar dapat digunakan sebagai indikator kesejahteraan di masyarakat, terutama yang berkaitan dengan hasil penimbangan bayi dan balita. Selama ini masalah kualitas data penimbangan posyandu sering dipertanyakan karena data yang sangat terbatas. Data pemantauan pertumbuhan yang tidak tepat menyebabkan interpretasi status gizi yang salah pula dan berakibat pada kesalahan pengambilan keputusan penanganan masalah gizi. Oleh karena itu, presisi dan akurasi dari hasil penimbangan oleh kader sangat perlu untuk diperhatikan.

Dengan demikian pembaruan permasalahan mitra yang ada dapat disimpulkan sebagai berikut. Pihak puskesmas menjadi lebih teliti dengan data yang telah disediakan oleh kader posyandu, kemudian pihak puskesmas mengambil langkah dengan mengecek ulang agar penanganan tidak hanya untuk bayi dan balita yang kekurangan gizi saja. Namun juga pada bayi dan balita yang dianggap sehat supaya menjadi salah satu upaya pencegahan terjadinya gizi buruk di wilayah tersebut.

Vitamin A adalah salah satu vitamin yang sangat penting untuk perkembangan dan kesehatan bayi. Karena alasan itulah Kementerian Kesehatan RI sampai mencanangkan bulan vitamin A di Februari dan Agustus, agar kebutuhannya pada anak-anak di Indonesia bisa terpenuhi. Pada program ini, vitamin A untuk bayi diberikan dalam bentuk cairan yang dikemas menggunakan kapsul dengan dosis yang berbeda sesuai usia.

Anak yang berusia 6-11 bulan akan mendapatkan suplemen dengan dosis 100.000 IU dan anak berusia 12-59 bulan memperoleh suplemen dengan dosis 200.000 IU. Selain anak-anak, ibu yang masih dalam masa nifas juga akan mendapatkan vitamin A sebesar 200.000 IU. Bukan tanpa alasan pemerintah begitu gencar menggalakkan bulan vitamin A untuk para bayi dan balita di Indonesia. Bahkan, selama pelaksanaan bulan vitamin A tersebut, ibu yang masih berada dalam masa nifas turut diberikan suplemen. Vitamin A memang penting untuk bayi, tetapi jangan sampai memberikan vitamin A lebih dari kadar rekomendasi hariannya. Berikut ini kadar vitamin A optimal sesuai usia. Bayi sampai anak berusia 3 tahun: 300 mcg per hari, Anak berusia 4-8 tahun: 400 mcg per hari, Anak berusia 9-14 tahun: 600 mcg per hari

Namun, pemberian vitamin A untuk bayi pada waktu yang telah ditetapkan yaitu 2 kali dalam setahun, tepatnya pada bulan Februari dan Agustus masih dirasa kurang optimal dalam mendukung tumbuh kembangnya bayi. Oleh karena itu pihak puskesmas melalui kegiatan posyandu dan dibantu dengan ibu-ibu kader yang di laksanakan setiap satu kali dalam sebulan memberikan pemahaman kepada para ibu mengenai dampak buruk yang akan dialami bayi ketika kekurangan vitamin A, dengan demikian para ibu diharapkan mencukupi kebutuhan vitamin A pada bayi secara alami dari makanan maupun ASI. Apabila Si Kecil sudah masuk periode MPASI, ibu bisa menambahkan makanan-makanan berikut ini untuk bantu memenuhi kebutuhan vitamin A, diantaranya terdapat pada : Wortel, Ubi, Bayam, Kale, Melon, Aprikot. dll

Vitamin A untuk bayi sangat penting untuk dipenuhi. Sebab, vitamin ini berperan dalam pertumbuhan dan dapat menurunkan risiko bayi terkena berbagai penyakit infeksi seperti campak hingga diare. Bayi yang kekurangan vitamin A berisiko lebih tinggi meninggal dunia di usia dini. Namun, kelebihan vitamin A juga bisa menyebabkan gangguan kesehatan, sehingga orangtua harus bijak dalam mengukur kebutuhan buah hatinya. Permasalahan Mengenai Diare Serta Cacar Air Pada Bayi Dan Balita

Diare serta cacar air merupakan penyakit yang rawan menyerang bayi dan balita, salah satu cara pencegahannya adalah dengan imunisasi. Imunisasi pada dasarnya adalah menyuntikkan virus yang sudah dilemahkan ke dalam tubuh untuk merangsang keluarnya antibodi, sehingga tubuh bayi dan balita sudah tahu cara “melawan” ketika ada virus sejenis yang menyerang. Karena itu, imunisasi mampu mencegah bayi tertular penyakit berbahaya –sekaligus menularkannya pada orang lain- hingga ia dewasa nanti.

Jika bayi tidak diimunisasi, ia memiliki risiko lebih tinggi untuk tertular penyakit berbahaya yang dapat mengakibatkan kecacatan hingga kematian. Maka, sebaiknya bayi diberikan imunisasi dasar lengkap untuk menghindarkannya dari risiko tersebut. Selain cepat dan aman, imunisasi juga hampir 100% efektif. Jika ternyata anak tetap tertular penyakit, gejalanya pun lebih ringan. Pihak puskesmas beserta kader posyandu juga menjelaskan mengenai macam-macam imunisasi yang harus diberikan pada bayi, di Indonesia, ada 5 jenis imunisasi wajib untuk bayi yang dapat diperoleh secara gratis di posyandu, diantaranya adalah:

1. Hepatitis B, Vaksin hepatitis B diberikan tiga kali. Yang pertama saat bayi baru lahir, paling lambat 12 jam setelah bayi lahir. Manfaatnya adalah untuk mencegah penularan hepatitis B dari ibu ke bayi saat

- proses persalinan. Vaksin kedua diberikan saat memasuki bulan pertama, kemudian yang ketiga diberikan antara bulan ke 3-6. Jika sampai usia 5 tahun anak belum mendapat imunisasi hepatitis B, maka dapat diberikan imunisasi susulan (catch-up vaccination) sebanyak 3 kali.
2. Polio, Polio dikenal juga dengan nama penyakit lumpuh layu. Penyakit menular ini disebabkan oleh virus dalam saluran pencernaan dan tenggorokan dan dapat mengakibatkan kelumpuhan kaki, tangan, maupun lumpuhnya otot pernafasan yang menyebabkan kematian. Vaksin polio diberikan sebanyak 4 kali sebelum bayi berumur 6 bulan, yaitu pada saat lahir, usia 2 bulan, 4 bulan, 6 bulan, kemudian diberikan lagi pada saat anak berusia 18 bulan dan 5 tahun.
 3. BCG, Vaksin BCG berfungsi untuk mencegah anak terkena kuman tuberculosis yang dapat menyerang paru-paru dan selaput otak dan dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian. Vaksin BCG paling baik diberikan saat bayi berusia dua bulan.
 4. Campak. Vaksin campak diberikan dua kali, yaitu pada usia 9 bulan dan 24 bulan. Jika anak sudah mendapat vaksin MMR saat berusia 15 bulan, maka vaksin campak yang kedua tidak perlu diberikan lagi. Manfaat dari vaksin ini adalah mencegah penyakit campak berat yang dapat menyebabkan pneumonia (radang paru), diare, dan bisa menyerang otak.
 5. Pentavalen (DPT, HB, HiB), Vaksin yang merupakan gabungan dari vaksin DPT (difteri, pertusis, tetanus), vaksin HB (hepatitis B), dan vaksin HiB (haemophilus influenza tipe B) ini mampu mencegah 6 penyakit sekaligus, yaitu difteri (infeksi selaput lendir hidung dan tenggorokan), pertusis (batuk rejan), tetanus, hepatitis B, pneumonia, dan meningitis (radang otak).

Seluruh rangkaian imunisasi tersebut bisa diperoleh secara gratis di Posyandu. Imunisasi ini juga bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit seperti diare, cacar air dan keparahan penyakit lainnya. Namun, pihak posyandu saat ini juga menekankan beberapa langkah pencegahan secara alami yang dapat dilakukan oleh para ibu, seperti :

Mencegah Diare Pada Bayi, dengan cara :

1. Pemberian vaksin rotavirus kepada anak.
2. Mengajarkan anak untuk rajin mencuci tangan dengan sabun dan air, terutama sebelum makan dan setelah buang air besar (BAB).
3. Menjaga kebersihan lingkungan rumah, terutama kamar mandi.
4. Cuci sayur dan buah dengan baik sebelum memberikannya pada anak.
5. Cuci peralatan masak dengan baik, terutama setelah digunakan untuk memotong daging atau ayam mentah.
6. Langsung masukkan daging mentah ke kulkas setelah dibeli.
7. Tidak memberikan susu yang belum dipasteurisasi kepada anak. Susu yang belum dipasteurisasi tidak melewati proses untuk membunuh bakteri tertentu.
8. Tidak memberikan daging, ikan dan bahan makanan lain yang masih mentah atau belum dimasak.
9. Konsumsi makanan yang sehat dan bersih.
10. Batasi anak untuk mengonsumsi makanan yang dibeli di luar rumah karena tidak terjamin kebersihannya.

Mencegah cacar air

Pentingnya seorang ibu memahami gejala awal cacar air pada bayi dan perlu ibu waspada, diantaranya adalah :

1. Demam dengan suhu sekitar 38.3-38.9 derajat Celcius
2. Sulit makan
3. Rewel
4. Mudah Lelah
5. Tidur dengan waktu lebih panjang dari biasanya

Para ibu dapat mencegah infeksi bakteri berkembang dengan menjaga tangan bayi dan kuku mereka terpotong rapi dan tidak menggaruk. Pastikan untuk tidak menggosok kulit mereka saat mandi. Tepuk dan keringkan saja, untuk mengurangi iritasi pada ruam. Ibu pun bisa melakukan hal ini untuk membuat anak tetap nyaman.

1. Gunakan lotion calamine untuk mengurangi rasa gatal
2. Biarkan bayi banyak beristirahat
3. Pastikan bayi tetap terhidrasi dengan baik

4. Perlunya Pencegahan Terjadinya Stunting Pada Bayi Dan Balita

Salah satu program pemerintah untuk meningkatkan persentase kesehatan bayi dan balita adalah dengan memberikan imunisasi pada bayi hingga usia 5 bulan sebanyak 12 kali. Penyebab utama terjadinya stunting adalah kurang gizi atau gizi buruk pada anak dan hal tersebut merupakan salah satu pengaruh dari cacing yang ada pada tubuh bayi. Selain memberikan imunisasi pada bayi melalui kegiatan posyandu. Pihak puskesmas serta ibu-ibu kader posyandu memberikan pemahaman kepada para ibu tentang macam-macam cacing, diantaranya :

1. *Ape Worms* (cacing pita)
2. *Round Worms* (cacing gelang)
3. *Pin Worms* (cacing kremi)
4. *hook worm* (cacing tambang).

Kemudian pihak puskesmas serta ibu-ibu kader posyandu juga menjelaskan tentang gejala anak yang mengalami cacingan agar dapat ditangani dengan tepat dan cepat, berikut gejalanya:

1. Mual dan pusing.
2. Nafsu makan berkurang. Kadang-kadang makan banyak tapi berat badan berkurang.
3. Kulit badan terlihat kuning.
4. Diare.
5. Demam dan batuk kering, biasanya muncul di 4-16 hari setelah ada kontak dengan telur cacing gelang.
6. Gatal di sekitar anus karena disebabkan oleh cacing sering keluar setiap malam dan meletakkan telur di sekitar anus.
7. Kesulitan tidur yang dikarenakan rasa gatal.
8. Merasa sakit saat buang air kecil.
9. Batuk dan problem di area pernapasan yang dikarenakan larva dari cacing menyerang paru-paru.
10. Anemia dan kelelahan yang merupakan gejala akut dari anak yang terinfeksi cacing tambang.
11. Serta menjelaskan pula langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan oleh para ibu, agar anaknya terhindar dari kondisi cacingan, diantaranya :
12. Rajin mencuci tangan
13. Perhatikan Area Bermain Anak
14. Jaga Kebersihan Tubuh Anak
15. Jaga Kebersihan Kamar Mandi
16. Jaga Kebersihan Makanan dan Minuman

Dengan demikian para ibu diharapkan lebih memahami gejala anak yang mengalami cacingan serta para ibu juga lebih menjaga kebersihan sebagai salah satu upaya pencegahan agar anak tidak mengalami kondisi tersebut karena dapat berpengaruh buruk terhadap tumbuh kembang anak.

Tindakan pencegahan oleh setiap lapisan masyarakat sangat diperlukan untuk mencegah potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan yang lebih luas lagi. Dalam persiapan menuju tatanan kenormalan yang baru, maka diperlukan kedisiplinan masyarakat yang sehat untuk mencegah penyebaran Virus Corona pada Anak Usia Dini. Salah satu langkah pencegahan serta memutus rantai penularan Covid-19 adalah selalu menjaga kebersihan dengan mencuci tangan menggunakan sabun atau handsanitizer, selalu menggunakan masker ketika keluar rumah dan memberikan vitamin C tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan sistem imun serta memperbaiki daya tahan tubuh bayi agar tidak mudah tertular penyakit terutama di masa pandemic saat ini.

Dengan adanya penyuluhan yang bertujuan memahamkan para ibu tentang bahayanya Covid-19 dan juga memberikan sarana pencegahan penularan Covid-19 menjadikan para ibu dari bayi dan balita saat ini lebih menyadari pentingnya mematuhi protocol kesehatan. Hal tersebut dapat dilihat dari mulai terdapat perubahan pada kebiasaan para ibu dalam hal menjaga kebersihan dengan mencuci tangan menggunakan sabun atau handsanitizer, menggunakan masker ketika keluar rumah, dan memberikan vitamin C untuk meningkatkan imunitas tubuh bayi dan balita.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam skema KKN-PPM dengan berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu di Dsn. Kedunggabus Ds.Bandarkedungmulyo Jombang, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penimbangan bayi dan balita yang rutin dilakukan setiap bulannya bertujuan untuk mengetahui kondisi bayi dan balita, serta mengetahui dan mencegah gangguan pertumbuhan. Dengan adanya penimbangan secara rutin diharapkan mampu meningkatkan persentase jumlah berat badan bayi yang naik lebih tinggi daripada bayi yang mengalami penurunan berat badan, sehingga dengan demikian juga dapat meningkatkan persentase data kesehatan bayi di wilayah tersebut.
2. Pemberian Vitamin A tambahan pada bayi dan balita dengan dosis yang telah disesuaikan dengan usianya bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh, membantu proses penglihatan, mencegah terjadinya kelainan pada sel-sel epitel, mencegah kerusakan mata dan pemberian Vitamin A esensial juga bermanfaat untuk membantu proses pertumbuhan pada bayi dan balita.
3. Imunisasi merupakan suatu metode memasukkan bakteri atau virus yang sudah dilemahkan ke dalam tubuh melalui suntikan yang diberikan kepada bayi dan balita sebanyak 12 kali hingga usia 5 tahun ini bertujuan untuk merangsang tubuh agar membentuk sistem kekebalan sehingga dapat melawan virus atau penyakit yang akan masuk ke dalam tubuh. Imunisasi juga bermanfaat untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh dengan membentuk antibodi sehingga dapat melindungi bayi dan balita dalam mengurangi keparahan penyakit, dan dapat mencegah diare serta cacar air pada bayi dan balita.
4. Pemberian obat cacing pada bayi yang berusia 12-59 bulan dengan dosis yang telah disesuaikan bertujuan untuk mengoptimalkan penyerapan karbohidrat, protein, Vitamin A dan zat besi. Mencegah dan mengurangi stunting pada bayi dan balita, membunuh berbagai jenis cacing, serta dapat membersihkan cacing dalam darah dan mampu mencegah penyebaran pada orang lain.
5. Pemberian sarana pencegahan penularan Covid-19 berupa handsanitizer, masker serta vitamin C untuk meningkatkan sistem imun dan daya tahan tubuh bayi agar tidak mudah tertular penyakit terutama Covid-19. Dengan demikian diharapkan masyarakat lebih menyadari tentang pentingnya pencegahan penularan Covid-19 dimulai dari anak usia dini.
6. Menumbuhkan rasa kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengikuti program posyandu secara rutin untuk mengetahui perkembangan bayi dan balita.
7. Membantu mensukseskan program pemerintah dalam meningkatkan persentase kesehatan bayi dan balita.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, R., Ashlihah, A., & Muhibuddin, A. (2021). Pelatihan Al-Banjari Untuk Meningkatkan Semangat Kegiatan Rutinan Malam Lailatus Sholawat Santriwati Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum, Ribath Sabilul Huda Jombang. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 37-42.
- Dinihari, Y., A'ini, Z. F., & Solihatun, S. (2019). Pemberdayaan Kader Posyandu Melalui Penerapan Metode Konseling Gizi Dan Komunikasi Efektif Pada Kader Posyandu Kelurahan Pademangan Barat Jakarta Utara. *Adimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 39-45.
- Fadhli, K., Firmansyah, K., Fitriah, K., & Lathifah, A. (2021). Pendampingan Pembelajaran Tajwid Menggunakan Media Pop-Up Book di TPQ Al-Khasanah Desa Barongsawahan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 5-9.
- Meishanti, O. P. Y., Nasrulloh, M. F., Putra, I. A., & Aninda, A. R. (2021). Program Penguatan Pembelajaran Bagi Santri di Madrasah Aliyah Al-I'dadiyyah melalui Bimbingan Belajar Intensif. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 36-40.
- Nasirudin, M., Faizah, M., Hartono, A. S., & Wicansa, Y. A. (2021). Menjaga Generasi Bangsa untuk Cerdas Berteknologi dan Bermedia Sosial. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 32-35.
- Widya, M. A. A., Airlangga, P., Husna, N. L., & Widianingsih, D. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar melalui Game Edukatif di Era New Normal. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 17-22.